



ISBN 978-602-70050-0-6

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS LAMPUNG

Tema :
Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengembangan
Ekonomi Kreatif melalui Rekayasa Teknologi



PROSIDING



Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)
Universitas Lampung
2013

Bandar Lampung, 3-4 Desember 2013

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPM)
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Gedung Rektorat, Lantai 5
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1
Gedung Meneng Bandar Lampung 35145
Telp. 0721-782211, Fax. 0721-702767
E-mail : lpm@unila.ac.id.
<http://lpm.unila.ac.id/>

ISBN 978-602-70050-0-6

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang mengutip dan/atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi tanpa ijin penulis
dari penerbit



**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPM)
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2013

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan buku prosiding seminar nasional pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung (LPM Unila) Tahun 2013 dapat diterbitkan.

Seminar nasional mengambil tema “**Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Rekayasa Teknologi**” Tujuan diselenggarakan seminar nasional ini adalah : (1) Merumuskan berbagai strategi dalam pemanfaatan inovasi teknologi bagi ekonomi kreatif berdasarkan pengalaman dari berbagai dosen di Perguruan Tinggi dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, (2) Menyusun kerangka pemecahan masalah inovasi teknologi bagi ekonomi kreatif berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Perguruan Tinggi di Indonesia. Seminar nasional ini diharapkan dapat menjadi wadah para dosen/pakar/penggiat pemberdayaan masyarakat di Indonesia untuk dapat saling bertukar informasi dan metode pengabdian kepada masyarakat yang tepat bagi usaha kreatif. Hasil dari seminar nasional ini diharapkan terbentuknya suatu strategi pemanfaatan inovasi dan teknologi bagi ekonomi kreatif di Indonesia.

Seminar nasional ini merupakan pertama kali yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Unila dan kami mengakui masih jauh dari sempurna dan masih banyak yang harus diperbaiki dalam pelaksanaannya, tetapi ini merupakan langkah awal yang akan memberikan motivasi kepada kami dalam penyelenggaraan seminar nasional pengabdian kepada masyarakat selanjutnya. Untuk itu izinkan kami mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Rektor Universitas Lampung jajarannya yang mendukung penyelenggaraan seminar ini dan juga penghargaan yang tinggi kepada panitia yang telah menyusun dan melaksanakan seminar ini, sehingga terselenggara dengan baik. Tidak lupa juga kami sampaikan terima kasih kepada seluruh peserta, pemakalah dan kepada semua pihak yang telah mendukung sehingga seminar ini bisa terselenggara, khususnya kepada Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.S., Bupati Lampung Barat dan Bupati Tuang Bawang yang telah menyempatkan waktu memberikan materi pada seminar ini.

Kami mohon maaf jika ada masih ada kekurangan dalam buku prosiding ini dan pelayanan yang kami berikan. Semoga buku prosiding dan penyelenggaraan seminar nasional pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 4 Desember 2013
Ketua LPM Unila,

Dr. Supomo Kandar, M.S.

SUSUNAN PANITIA

Pengarah	: Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.
Anggota Pengarah	: 1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.S. 2. Dr. Dwi Haryono, M.S. 3. Dr. Eng. Admi Syarif
Ketua	: Dr. Supomo Kandar, M.S.
Wakil Ketua	: Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.
Sekretaris	: Sri Sulastuti, S.H., M.H.
Koordinator Sekretariat	: Ir. Suhartini
Penyunting	: Prof. Dr. Warsito, D.E.A.
Anggota	: 1. Ir. Kus Hendarto, M.S. 2. Dr. Suwondo, M.A. 3. M. Nur, M.Sc. 4. Dr. Sri Waluyo, M.Sc 5. Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S. 6. Dr. Ayi Ahadiat, M.BA 7. Yurni Atmaja, S.E., M.Si. 8. Sigit Prasetyo, S.AB 9. Indah Listiana, S.P., M.Si. 10. Ainul Hudzni, S.I.Kom, M.IP. 11. Busroni Daud, S.E., M.Pd. 12. Novita Herdiana, S.P., M.Si. 13. Citra Dewi, S.T, M.Eng. 14. Johan, S.P. 15. Kamsiah 16. Irine Isnaini 17. Titik Ovi Rosita 18. Tomy Pratama, S.T. 19. A. Lotusia C
Pb Anggota	: 1. Justian Ilham A 2. Denan Muzakir 3. Imam 4. Agus Budiarto
Nara Sumber :	Moderator :
1. Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.S.	1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banua, M.S.
2. Prof. Dr. Adi Karya Purwadari, M.S.	2. Dr. Sri Waluyo, M.Sc
3. Ir. Mukhlis Basri, M.M.	3. Dr. Sowiyah, M.Pd.
4. Ir. Hanan A. Rozak, M.S.	4. Endro P. Wahono, S.T., M.T.
5. Ir. Nasrizal Jalinus	5. Dr. Suropto Dwi Yuwono
6. Ir. Yuria Putra Tubarat	6. Ida Nurhaida, M.Si
	7. Rommy Qurniati, S.P., M.P.

DAFTAR ISI

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS LAMPUNG

ISBN 978-602-70050-0-6

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KABUPATEN LAMPUNG BARAT
MELALUI PROGRAM GERAKAN MEMBANGUN BERSAMA RAKYAT
(GMBR) (*Mukhlis Basri*) Hal 1-7

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI MANAJEMEN USAHA UKM
IKAN ASAP/PANGGANG DI DESA PENATAR SEWU KABUPATEN
SIDOARJO (*Wiwik Sulistyowati, Isna Fitria Agustina, Kemil Wachidah*) Hal 8-11

KOMPUTERISASI AKUNTANSI DAN WEB DESIGN PADA PENGRAJIN
KAYU JATI
(*L. Vera Riama, Bainil Yulina, Sopiyan, Periansya*) Hal 12-17

IKAN KOKI (INFORMASI KAWASAN KOTA KITA)
(*Aneu Yulianeu, M Fajar Nugraha*) Hal 18-24

PRODUK INOVATIF SARI APEL CELUP USAHA KECIL MENENGAH
"GAPOKTAN MITRA ARJUNA" KOTA BATU
(*Sukanto*) Hal 25-30

IPTEKS BAGI MASYARAKAT PONDOK PESANTREN AL AMALUL KHAIR
DAN PANTI ASUHAN AL HIKMAH, UPAYA PEMBINAAN KETERAMPILAN
BERMAIN MUSIK KOLINTANG DAN *ENTREPRENEURSHIP*
(*Pridson Mandiangan Bainil Yulina*) Hal 31-38

PENERAPAN TEKNOLOGI PENUKAR PANAS DALAM PROSES
PENGERINGAN KAKAO PADA KELOMPOK TANI KAKAO DI COT GIREK
KABUPATEN ACEH UTARA
(*Syukran, Ranli Usman, Akhyar Ibrahim*) Hal 39-46

PEMBERDAYAAN PETANI KOPI MELALUI SERTIFIKASI KOPI LESTARI DI
KABUPATEN TANGGAMUS
(*Otik Nawansih, Wan Abbas Zakaria, Sugiatno, Hamim Sudarsono, Siti Nurdjanah,
Darwin Pangaribuan dan Novi Rosanti*) Hal 47-53

PEMBERDAYAAN USAHA IKAN TERI DI PEMKOT LHOKSEUMAWE
MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI PENGERINGAN DALAM UPAYA
MENGHASILKAN PRODUK YANG BERKUALITAS
(*Andra Mawardi, Irwin Syahri Cebro, Yuniati, dan Safaruddin*) Hal 54-60

PENYULUHAN DAN SOSIALISASI PENANGANAN LIMBAH RUMAH TANGGA UNTUK BUDI DAYA SAYURAN DATARAN RENDAH PADA KELOMPOK PKK KELURAHAN KOPRI RAYA KEC. SUKARAME BANDAR LAMPUNG

(Sri Yusnaini, Ainin Niswati, Dermiyati, Rugayah) Hal 255-263

PENYULUHAN KOMPOS BOKASHI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI TANAMAN SAYURAN DAN TANAMAN OBAT PADA LAHAN PEKARANGAN DI DESA KEBUN DAMAR KEC. MATARAM BARU, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

(Darwin H. Pangaribuan, Niar Nurmauli, Yohanes Cahya Ginting, Begem Viantimala) Hal 264-269

PELATIHAN PENINGKATAN KUALITAS KRIPIK BUAH SEGAR INDUSTRI KECIL KRIPIK DI BANDAR LAMPUNG

(Sri Setyani, Susilawati, Muhamad Nur, Dewi Sartika) Hal 270-275

PELATIHAN METODOLOGI PEMBELAJARAN DALAM RANGKA PENINGKATAN KOPETENSI PEDAGOGIK DOSEN STIKES AISYAH PRINGSEWU

(Eddy Purnomo, Siti Samhati, Karomani) Hal 276-283

PELATIHAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BAGI PARA GURU SMA TANGGAMUS

(Siti Samhati, Edy Purnomo, dan Karomani) Hal 284-293

IPTEK BAGI MASYARAKAT KELOMPOK SUSU KAMBING

(Susilawati, Sri Setyani, Zulferiyenni, Arif Qiston) Hal 294-300

KEUNTUNGAN EKONOMI BIOGAS SKALA RUMAH TANGGA

(Agus Haryanto, Udin Hasanudin, Erdi Suroso) Hal 301-305

PENYULUHAN KOMPOS BOKASHI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI TANAMAN SAYURAN DAN TANAMAN OBAT PADA LAHAN PEKARANGAN DI DESA KEBUN DAMAR, KECAMATAN MATARAM BARU, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Darwin H. Pangaribuan*), Niar Nurmauli *), Yohanes Cahya Ginting *),
Begem Viantimala **).

*) *Dosen Jurusan Agroteknologi dan ***) Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian Universitas Lampung*

Abstrak. Tujuan penyuluhan pertanian ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan petani dalam membuat pupuk organik kompos bokashi (2) meningkatkan pemahaman petani dalam memanfaatkan lahan pekarangan dengan menerapkan teknologi budidaya sayuran dan tanaman obat yang ramah lingkungan secara organik. Kegiatan telah dilaksanakan pada bulan September 2013. Kegiatan penerapan iptek bagi masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kebun Damar, Kecamatan Mataram, Lampung Timur. Metode kegiatan yang dilaksanakan adalah (1) Pengenalan materi, dalam bentuk ceramah. (2) Diskusi dan (3) Evaluasi program. Hasil pengabdian ini adalah 1. Pengetahuan petani tentang manfaat kompos bokashi untuk budidaya sayuran dan tanaman obat di pekarangan mereka meningkat sampai rata-rata 70%. 2. Tanggapan petani terhadap kegiatan demonstrasi cara membuat kompos bokashi positif serta petani ingin mencoba melaksanakannya pada musim tanam selanjutnya. 3. Petani berencana untuk membuat kompos bokashi sendiri dan menerapkannya pada tanaman sayuran dan tanaman obat-obatan di sekitar pekarangan mereka.

PENDAHULUAN

Potensi sumberdaya lokal dan keunggulan spesifik yang dimiliki suatu wilayah perlu dimaksimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Kebun Damar yang ada di Kecamatan Mataram Baru memiliki suasana desa berciri khas banyak lahan pekarangan yang belum optimal dimanfaatkan. Kegiatan usaha penduduknya sebagian besar di subsektor pertanian tanaman pangan dan juga pertanian lahan pekarangan. Hasil pertanian dari Desa Kebun Damar selain untuk konsumsi sendiri juga untuk memasok hasil ke Bandar Lampung. Jarak Desa Kebun Damar ke ibu kota provinsi sekitar 100 km atau sekitar 120 menit perjalanan dengan roda dua atau roda empat. Jarak ini tidak terlampau jauh untuk memasok hasil pertanian ke Bandar Lampung.

Lahan pekarangan belum banyak dimanfaatkan, padahal pekarangan mempunyai potensi yang besar sebagai penunjang berbagai kebutuhan hidup sehari-hari. Banyak tanaman pekarangan yang dibiarkan tanpa pemeliharaan yang memadai. Di pekarangan juga dapat ditemui berbagai tanaman sayuran, tanaman buah, tanaman rempah-rempah dan tanaman obat. Selain secara teknik konvensional, tanaman sayuran dan tanaman obat dapat juga dibudidayakan secara organik.

Saat ini perhatian untuk menggali kembali dan melaksanakan praktek pertanian alternatif semakin besar. Salah satu pertanian alternatif yang diandalkan tersebut adalah pertanian organik. Pertanian organik diartikan sebagai suatu sistem produksi pertanaman yang berazaskan daur ulang hara secara hayati. Daur ulang hara dapat melalui sarana limbah ternak serta limbah tanaman yang

mampu memperbaiki status kesuburan tanah. Filosofi yang melandasi pertanian organik adalah mengembangkan prinsip memberi makanan pada tanah dan menyediakan makanan untuk tanaman. Dengan kata lain, unsur hara didaur ulang melalui satu atau lebih tahapan bentuk senyawa organik sebelum diserap tanaman (Sutanto, 2004).

Dari survey pendahuluan dapat diketahui bahwa Kecamatan Mataram Baru merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya masih bermata pencaharian sebagai petani lahan kering khususnya berupa lahan pekarangan. Pemanfaatan lahan pekarangan pada Desa Kebun Damar dan desa-desa sekitarnya nampak belum optimal, dan cenderung banyak lahan tidur yang dibiarkan tidak produktif.

Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian nampak jelas bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan petani tentang pembuatan pupuk organik kompos bokashi atau pertanian organik pada umumnya masih perlu ditingkatkan. Masih banyak ditemukan di sekitar desa pengabdian, aneka kotoran ternak yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Pada umumnya para petani memanfaatkan kotoran ternak sebagai bahan pupuk tanpa ada pengayaan menjadi suatu kompos yang jauh lebih dapat diserap dan berguna bagi tanaman. Mahalnya harga pupuk juga membuat para petani mulai jarang membeli pupuk kimia, sehingga dirasakan perlu bagi mereka untuk membuat pupuk alternatif.

Tujuan penyuluhan pertanian ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan petani dalam membuat pupuk organik kompos bokashi (2) meningkatkan pemahaman petani dalam memanfaatkan lahan pekarangan dengan menerapkan teknologi budidaya sayuran dan tanaman obat yang ramah lingkungan secara organik.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pertanian Organik

Pemberian pupuk organik ke dalam tanah dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, menyuburkan tanah dan menambah unsur hara, menambah humus, mempengaruhi kehidupan jasad renik yang hidup dalam tanah, disamping dapat meningkatkan kapasitas mengikat air tanah. Pada tanah dengan kandungan C-organik tinggi unsur hara menjadi lebih tersedia bagi tanaman, sehingga pemupukan lebih efisien. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pupuk organik seperti pupuk kandang, pupuk hijau dan limbah panen dapat memperbaiki sifat-sifat tanah, disamping mengurangi penggunaan pupuk N, P dan K dan meningkatkan efisiensinya (Hanafiah, 2005). Pupuk organik merupakan bahan pembenah tanah yang paling baik dan alami dari pembenah buatan/sintetis. Pada umumnya pupuk organik mengandung hara makro N, P dan K rendah, tapi mengandung hara mikro dalam jumlah cukup yang sangat diperlukan pertumbuhan tanaman. Sebagai bahan pembenah tanah pupuk organik mencegah terjadinya erosi, pergerakan permukaan tanah dan retakan tanah, mempertahankan kelengasan tanah serta memperbaiki pengatusan drainase (Setyorini *et al.*, 2006; Sutanto, 2004).

2.2. Pekarangan

Menurut arti kata Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pekarangan berasal dari kata "karang" yang berarti halaman rumah. Sedang secara luas, Soemarwoto (1978) yang melihat pekarangan sebagai suatu ekosistem, dan memberikan definisi yang lebih lengkap dengan mengatakan bahwa: "Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasannya, ditanami

dengan satu atau berbagai jenis tanaman dan masih mempunyai hubungan pemilikan dan/atau fungsional dengan rumah yang bersangkutan. Hubungan fungsional yang dimaksudkan di sini adalah meliputi hubungan sosial budaya, hubungan ekonomi, serta hubungan biofisika". Bagi masyarakat desa, pekarangan bukanlah milik pribadi yang "eksklusif", melainkan juga mempunyai fungsi sosial budaya di mana anggota masyarakat dapat bebas mempergunakannya untuk keperluan-keperluan yang bersifat sosial kebudayaan. Selain fungsi hubungan sosial budaya, pekarangan juga memiliki fungsi hubungan ekonomi yang tidak kecil artinya bagi masyarakat yang hidup di pedesaan.

2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Kondisi sekarang para petani belum mengetahui dan memahami teknik pembuatan kompos bokashi, belum memanfaatkan sumberdaya lokal yang ada dan usahatannya belum optimal, akibatnya pendapatannya rendah. Setelah mereka diberi pembinaan mereka akan tahu dan menyadari bahwa limbah organik dapat dimanfaatkan menjadi kompos, dapat mengusahakan sarana produksi secara tepat, dan mengoptimalkan usahatannya. Setelah para petani memahami cara-cara tersebut, mereka diharapkan akan dapat memperbaiki teknik budidaya sayuran dan tanaman obat dengan optimal.

Tabel 1. Kerangka pemecahan masalah pelatihan perencanaan partisipatif

Kondisi Saat ini	Perlakuan yang diberikan	Kondisi yang diharapkan
Kurangnya pengetahuan anggota kelompok mengenai pembuatan kompos bokashi dengan memanfaatkan sumberdaya lokal yang ada seperti limbah jerami dan kotoran ternak	Ceramah dan diskusi	Meningkatnya pengetahuan anggota kelompok mengenai teori pengetahuan dan juga keterampilan cara membuat kompos dengan memanfaatkan sumberdaya lokal yang ada.

MATERI DAN METODE KEGIATAN

2.1 Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan di Desa Kebun Damar, Kecamatan Mataram Baru, Kabupaten Lampung Timur. Penyuluhan dilaksanakan pada bulan September 2013.

2.2 Materi Penyuluhan

Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terdiri dari dua modul, yaitu :

1. Teknik Pembuatan Bokashi

2. Pendayagunaan Tanaman Sayur-sayuran dan Tanaman Obat

2.3 Metode Penyuluhan

Demonstrasi cara teknik pembuatan bokashi pupuk kandang dilaksanakan sesuai dengan teknik pembuatan kompos. Demonstrasi cara kompos bokashi memanfaatkan sumber daya lokal yang ada yaitu pupuk kandang (sapi dan ayam) dan juga limbah jerami padi yang banyak tersedia di lapangan. Dalam pelaksanaan pembuatan pupuk bokashi ini melibatkan tenaga lokal setempat. Demikian pula dalam pemeliharaan bokashi selama proses pengomposan, seperti pembalikan kompos,

penyiraman, pengukuran suhu, dilaksanakan langsung oleh petani setempat dengan pengawasan dari tim pengabdian. Lokasi demonstrasi cara dipilih lokasi yang strategis sehingga dapat dilihat oleh semua petani sasaran.

Pupuk bokashi hasil demonstrasi cara membuat kompos diterapkan pada tanaman sayur-sayuran seperti sawi, kangkung, cabai, rampai pada lahan milik petani, dan juga diterapkan pada tanaman obat-obatan seperti jahe, kunyit, kunir, sirih milik salah seorang petani, sebagai sebuah percontohan teknik aplikasi bokashi pada lahan pekarangan. Bokashi diberikan 2 minggu sebelum tanam pada lahan pekarangan dengan dosis 20 ton/ha dengan cara disebar merata. Pupuk dasar yang diberikan adalah Nitrogen, Fosfor dan Kalium, dengan dosis dan waktu pemberian sesuai rekomendasi.

2.4 Rancangan Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan pembinaan petani dalam membuat kompos bokashi Desa Kebun Damar, Kecamatan Mataram Baru ini dilakukan 3 (tiga) macam evaluasi ialah :

1. Evaluasi awal yang bertujuan mengetahui sejauh mana pengetahuan petani mengenai budidaya tanaman sayur-

sayuran dan tanaman obat dan kompos bokashi.

2. Evaluasi proses bertujuan mengetahui dukungan dan kelancaran kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
3. Evaluasi akhir bertujuan untuk mengetahui manfaat kegiatan pengabdian bagi petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Evaluasi Kegiatan

Kegiatan penyuluhan, diskusi dan teknik membuat kompos bokashi mendapat tanggapan positif dari peserta penyuluhan dengan rata-rata peningkatan 70%, yang berarti keingintahuan tentang cara-cara membuat kompos bokashi dan cara aplikasi di lapang pada tanaman sayur dan tanaman obat cukup berhasil (Tabel 2). Dalam penyuluhan ini, sumberdaya lokal seperti limbah jerami maupun limbah ternak kotoran ayam dan kambing dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga petani dapat mengambil manfaat dari limbah ternak dan tanaman. Secara umum dapat dilihat bahwa pengetahuan petani tentang teknik membuat kompos bokashi untuk digunakan dalam budidaya sayuran dan tanaman obat telah meningkat.

Tabel 2. Hasil evaluasi tahap awal, tahap akhir dan peningkatan pengetahuan petani tentang teknik membuat kompos bokashi

Pertanyaan untuk petani	Tahap awal	Tahap akhir	Peningkatan (%)
1	50	100	50
2	20	100	80
3	30	90	60
4	10	80	70
5	10	80	70
6	30	100	70
7	30	100	70
8	20	100	80
9	30	100	70
10	30	100	70

4.2 Pembahasan

Pengetahuan petani meningkat dengan adanya kegiatan penyuluhan penerapan teknik pengomposan. Hal ini ditunjang oleh kenyataan bahwa selama diskusi ternyata pengetahuan dasar petani tentang pemupukan dan pengomposan sudah cukup baik, hanya kurang mendalam. Hal ini bisa dimengerti karena petani pada umumnya adalah petani yang sudah bekerja di ladang pertanian cukup lama. Banyak petani yang berkeinginan untuk menerapkan pengetahuan baru mereka pada tanaman sayur-sayuran mereka sendiri yang banyak di tumbuh pekarangan.

Kegiatan demonstrasi cara yang diadakan oleh tim penyuluh mendapat respon yang positif dari petani. Kegiatan demonstrasi pengomposan dikerjakan oleh kelompok tani sendiri, mulai dari pengumpulan bahan-bahan sampai dengan pembalikan kompos agar suhunya stabil. Kegiatan demikian adalah sesuai dengan prinsip *Learning by Doing* yaitu belajar dengan cara mempraktikkannya langsung. Selain demonstrasi cara pembuatan kompos bokashi juga dilakukan demonstrasi cara membuat larutan mikroorganisme lokal (MOL) dan pestisida botani. Peserta penyuluh sangat antusias untuk membuat kompos bokashi di pekarangan mereka masing-masing, dan juga membuat pupuk organik cair MOL serta pestisida botani dengan memanfaatkan semua sumberdaya lokal yang ada disekitar pekarangan mereka..

Selama kegiatan pengabdian ini juga nampak jelas antusiasme mereka untuk mendayagunakan tanaman disekitar pekarangan mereka, seperti tanaman sayur-sayuran dan tanaman obat-obatan. Selama ini, tanaman di sekitar pekarangan mereka dibiarkan saja tumbuh di halaman mereka tanpa ada pemeliharaan yang berarti. Tanaman pekarangan mereka tidak pernah

diberikan masukan pupuk kima apalagi pupuk organik. Dengan adanya penyuluhan ini, sebagian besar petani berencana untuk mencoba membuat pupuk bokashi sendiri dan kemudian mengaplikasikannya kepada tanaman disekitar pekarangan mereka sendiri. Pada kesempatan pengabdian ini, tim penyuluh juga memberikan secara simbolik aneka bibit tanaman sayuran untuk ditanam di pekarangan mereka. Petani berharap agar di masa mendatang penyuluhan serupa dapat tetap dilaksanakan, namun dengan materi yang berbeda dan sesuai dengan permasalahan lapang yang ada pada mereka.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

1. Pengetahuan petani tentang manfaat kompos bokashi untuk budidaya sayuran dan tanaman obat di pekarangan mereka meningkat sampai rata-rata 70%.
2. Tanggapan petani terhadap kegiatan demonstrasi cara membuat kompos bokashi positif serta petani ingin mencoba melaksanakannya pada musim tanam selanjutnya.
3. Petani berencana untuk membuat kompos bokashi sendiri dan menerapkannya pada tanaman sayuran dan tanaman obat-obatan di sekitar pekarangan mereka.

5.2 Rekomendasi

1. Petani diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan yang diperoleh kepada petani lain.
2. Perlu Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) atau pendamping petani yang lebih aktif untuk Desa Kebun Damar, sehingga petani dapat lebih banyak mendapat bimbingan.

Ucapan Terimakasih

Penyuluhan pertanian ini dibiayai oleh APBN Unila tahun 2013 dengan nomor SK Rektor Universitas Lampung Nomor: 570/UN26/PM/2013 dan Surat Tugas no. 610/UN26/9/PM/2013. Untuk itu Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah, K.A. 2005. Dasar-dasar Ilmu Tanah PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Setyorini, D., R. Saraswati, and E.K. Anwar. 2006. Kompos, p. 11-40, *In* R. D. M. Simanungkalit, et al., eds. Pupuk Organik dan Pupuk Hayati. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan dan Pertanian, Bogor.
- Soemarwotto, O. 1978. Ekologi Desa: Lingkungan Hidup dan Kualitas Hidup. Prisma no 8 September.
- Sutanto, R. 2004. Pertanian Organik Penerbit Kanisius, Yogyakarta